

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia, salah satu sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian negara adalah sektor perbankan, yang mana sektor perbankan berperan sebagai salah satu pilar penting dalam struktur pasar modal. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang berperan dalam mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Dana yang berhasil dihimpun tersebut kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat secara luas<sup>2</sup>. Selain berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menjembatani antara pihak-pihak yang memiliki surplus dana dengan mereka yang memerlukan pembiayaan, bank juga menjadi indikator penting dalam pasar modal, yang didasari oleh persaingan dalam dunia usaha pada saat ini yang semakin sengit dan ketat, di mana kelangsungan dan peluang perkembangan perusahaan perbankan sangat bergantung pada ketersediaan dana serta akses ke sumber-sumber pendanaan. Peran penting sektor perbankan ini didukung oleh sumber pendanaan yang cukup besar, baik dari dalam perusahaan itu sendiri maupun dari luar. Salah satu sumber dana eksternal yang berpengaruh bagi

---

<sup>2</sup>Arief Kurniawan, 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8.1 (2019), hal. 1–16.

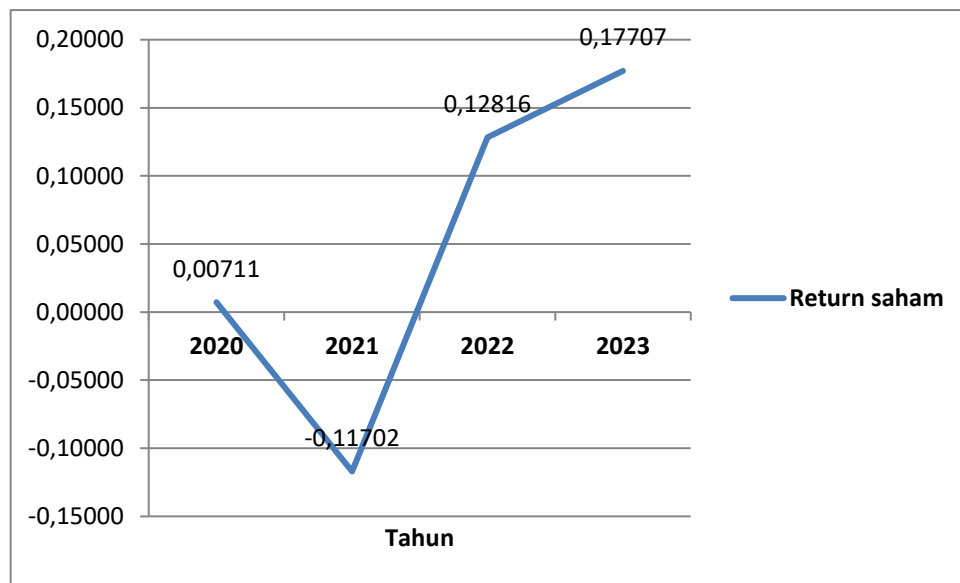
perusahaan perbankan adalah pasar modal, yang memungkinkan mereka untuk menerbitkan surat berharga. Melalui pasar modal, perusahaan perbankan memiliki kesempatan untuk bersaing secara sehat dan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaannya<sup>3</sup>.

Dikarenakan sektor perbankan memiliki fungsi yang sangat strategis dalam perekonomian dan menjadi salah satu pusat lembaga keuangan, maka keberadaan bank yang terdaftar di bursa efek juga membuat saham mereka menjadi pilihan investasi yang menarik bagi banyak investor. Investor melakukan investasi dengan membeli saham dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendapatkan imbal hasil atau pendapatan dari investasinya. Bagi mereka yang telah menanamkan dana di sektor perbankan, diharapkan akan ada imbalan hasil (*return*). Imbalan ini dapat berupa dividen yang dibagikan oleh perusahaan atau capital gain yang diperoleh dari kenaikan harga saham yang dimiliki. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memperhatikan kinerja perusahaan perbankan guna mencapai target keuangan yang stabil, return yang diinginkan para investor umumnya adalah return yang stabil, tinggi dan sesuai ekspektasi. Dalam dunia investasi, terdapat prinsip dasar yang menghubungkan return dan risiko, yang mana semakin besar return yang diterima maka semakin besar resiko yang akan diperoleh dan begitupun sebaliknya, dari prinsip ini investor perlu memahami bahwa potensi keuntungan yang tinggi bisannya disertai dengan

---

<sup>3</sup>Astohar Astohar, Dhian AMS, and Sari Ramadhani, 'Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham Perbankan Yang Go Public Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 - 2019', *Among Makarti*, 13.2 (2021), hal. 1–14, doi:10.52353/ama.v13i2.193.

tingkat ketidakpastian yang lebih besar. Return dan resiko yang tinggi pada saham saling berhubungan dengan kondisi faktor ekonomi makro, industri dan karakteristik perusahaan.



Grafik 1. 1

Grafik Return Saham Perusahaan Perbankan Periode 2020-2023

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan grafik "Rata-Rata Return Saham" yang ditampilkan, dapat diperoleh berupa dinamika pergerakan return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023.

Pada tahun 2020, return saham perusahaan perbankan berada di angka 0.00711, nilai ini menunjukkan keuntungan kecil bagi para investor ditengah ketidakpastian ekonomi akibat covid-19. Pada tahun 2021, return saham menunjukkan nilai sebesar -0.11702 yang menunjukkan bahwa tekanan ekonomi dan ketidakpastian ekonomi yang lebih besar. Memasuki tahun 2022 sampai

dengan 2023, return saham mengalami peningkatan sebesar 0,12816 dan 0.17707 yang menandakan pemulihan ekonomi dan membaiknya sektor perbankan serta pertumbuhan yang berkelanjutan pada sektor perbankan

Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan adanya pengaruh yang cukup tinggi dalam pergerakan return saham sektor perbankan selama periode 2020-2023. Pergerakan yang berfluktuasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, kondisi industri, serta sentimen investor yang berubah-ubah sesuai dengan situasi dan perkembangan yang terjadi, namun pada penelitian ini akan terfokus pada faktor makro ekonomi.

Pada faktor makro ekonomi memiliki banyak keterkaitannya dengan return saham. Makro ekonomi merupakan cabang dari ilmu ekonomi yang khusus mempelajari cara kerja nya perekonomian secara keseluruhan. Salah satu metode untuk memprediksi perubahan return saham adalah melalui analisis variabel makro dengan melihat perubahan suku bunga, siklus ekonomi, inflasi, kebijakan pemerintah terkait dengan perusahaan tertentu, kurs, peraturan perpajakan, anggaran defisit, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi ekonomi internasional, jumlah uang beredar, investasi swasta serta pembayaran PDB<sup>4</sup>.

Secara khusus, penelitian ini memfokuskan pada variabel makroekonomi, yaitu nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi melalui pendekatan yang melibatkan pertumbuhan Produk Domestik

---

<sup>4</sup>Rikho Nugroho, Riyanti Riyanti, and Andry Priharta, 'Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang, Debt To Equity Ratio, Dan Return on Assets Terhadap Return Saham Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 4.1 (2023), hal. 7-18, doi:10.24853/jmmb.4.1.

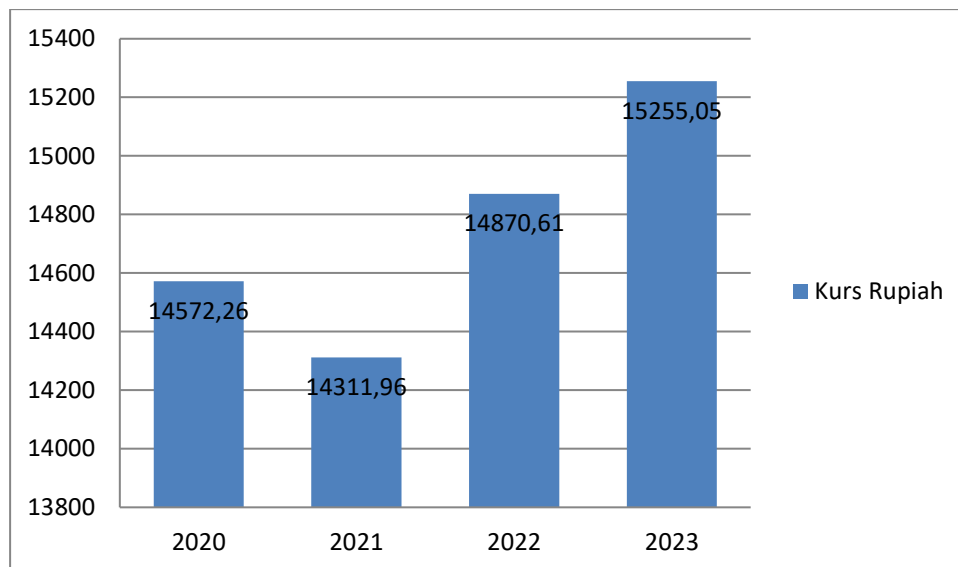
Bruto (PDB). Data yang akan digunakan mencakup laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI), serta data makroekonomi terkait yang diambil dari sumber resmi seperti Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS) dan Indonesia Stock Exchange (IDX).

Nilai tukar atau kurs merupakan pertukaran mata uang yang berbeda di berbagai negara. Dalam pengertian lain kurs rupiah adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Perubahan nilai kurs sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat mempengaruhi harga produk maupun jasa dalam negeri dan luar negeri. Semakin besar volume ekspor dan semakin produktif perusahaan tersebut maka harga saham juga akan mengalami peningkatan. Jika harga saham meningkat, otomatis return yang diperoleh pemegang saham akan semakin tinggi. Hal ini diperkuat dari adanya hasil penelitian Nabilah Haeronisa, Fifi Afiyanti Triuspitorini, dan Rani Putri Kusuma Dewi yang menyatakan bahwa variabel kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap return saham<sup>5</sup>, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Nur Riskiyani dan Eka Kusum Dewi yang menyatakan bahwa secara parsial variabel kurs rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup> Nabilah Haeronisa, Fifi Afiyanti Triuspitorini, & Rani Putri Kusuma Dewi, "Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Return Saham Bank Panin Dubai Syariah," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol. 2, No. 2, (2022), hal. 325-332

<sup>6</sup> Desi Nur Riskiyani dan Eka Kusum Dewi, "Pengaruh Struktur Modal, Inflasi, Nilai Tukar terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2017-2021," *Jurnal Akuntansi Barelang* Vol. 8, No. 1 (2023), hal. 8-23.



Grafik 1. 2  
 Grafik Perkembangan Kurs Rupiah Tahun 2020-2023  
 Sumber: Bank Indonesia

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa kurs rupiah telah mengalami fluktuasi dari tahun 2020 sampai tahun 2023. Pada tahun 2020 nilai dari 1 USD dalam rupiah sebesar 14.572,26 per USD yang mana mengalami pelemahan dibanding tahun berikutnya yaitu pada tahun 2021 sebesar 14.311,96 per USD, pada tahun 2021 ini sedikit mengalami penguatan dibandingkan tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2022 kembali mengalami pelemahan kembali sebesar 14.870,61 per USD, disusul pada tahun selanjutnya tahun 2023 kurs rupiah semakin melemah yakni mencapai angka 15.255,05 per USD yang mengindikasikan terdapat tekanan ekonomi yang berkelanjutan.

Selain kurs rupiah, adapun inflasi yang menjadi salah satu variabel terpilih, yang mana penurunan daya beli masyarakat sering kali dipicu oleh peningkatan inflasi. Ketika inflasi meningkat, harga barang dan jasa juga naik,

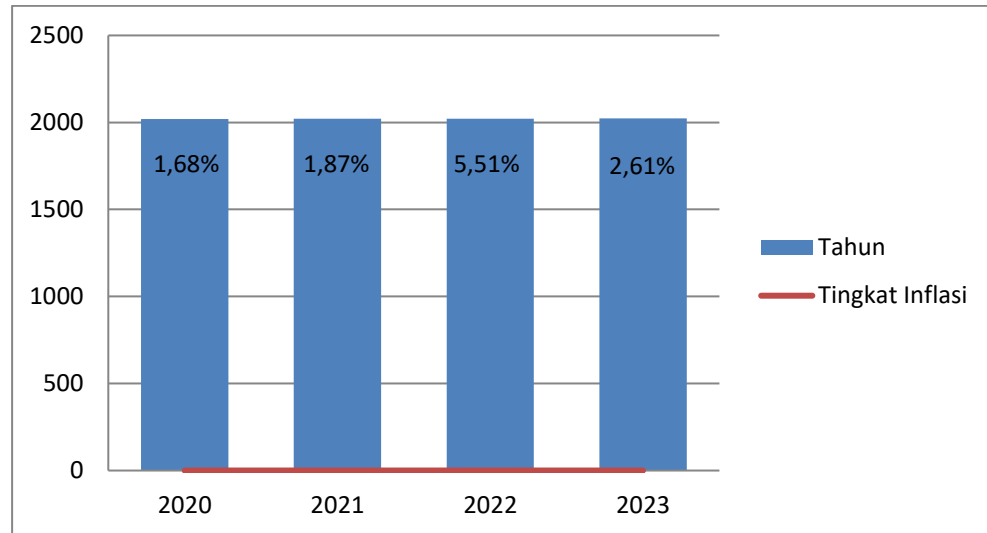
yang membuat masyarakat merasa tertekan secara finansial. Dalam situasi ini, masyarakat cenderung mengurangi pengeluaran mereka dan memprioritaskan kebutuhan dasar. Akibatnya, minat untuk melakukan investasi menurun, karena orang lebih memilih untuk menyimpan uang mereka dari pada mengambil risiko dengan berinvestasi di pasar saham.

Penurunan minat investasi ini tidak hanya mempengaruhi keputusan individu, tetapi juga berdampak pada pasar secara keseluruhan. Dengan berkurangnya jumlah investor yang aktif, transaksi saham pun mengalami penurunan. Hal ini dapat menyebabkan fluktuasi harga saham dan berpotensi menurunkan return yang diharapkan oleh investor. Dalam konteks ini, hubungan antara inflasi dan return saham menjadi jelas yaitu inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, yang pada gilirannya menurunkan minat investasi dan transaksi di pasar saham, sehingga mempengaruhi hasil yang diperoleh dari investasi saham. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Citra Ananda dan Agus Budi Santoso, yang menunjukkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham<sup>7</sup>, namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Nurdiansyah dan Afrizal Aziz, yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Wahyu Citra Ananda dan Agus Budi Santoso, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018-2020)" *Jurnal Manajemen dan Sains*, Vol. 7, No. 2 (2022) hal. 726-733.

<sup>8</sup> Ilham Nurdiansyah dan Afrizal Aziz, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Anggota LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)," *ELESTE: Economics Learning Experience & Social Thinking Education Journal* Vol. 2, No. 2 (2022) hal. 145-154.



Grafik 1. 3

Grafik Perkembangan Tingkat Inflasi Tahun 2020-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik

Diketahui pada gambar tersebut perkembangan tingkat inflasi mengalami naik turun pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Pada tahun 2020 tingkat inflasi pada angka 1.68% hal ini mengalami kenaikan pada tahun 2021 yaitu 1.87% yang mencerminkan awal pemulihan akibat dampak pandemi dan disusul tahun berikutnya tingkat inflasi menunjukkan lonjakan besar sebesar 5.51%, secara keseluruhan lonjakan ini paling banyak datang dari komponen harga yang diatur pemerintah, terutama akibat pemangkasan subsidi harga bahan bakar minyak (BBM), namun pada tahun 2023 tingkat inflasi kembali mereda pada angka 2.6% sebagai tanda jika masih dilakukan upaya pemulihan dan stabilitas ekonomi.

Selain dua hal diatas adapun variabel pertumbuhan ekonomi yang berfokus pada produk domestik bruto (PDB), pertumbuhan ekonomi dapat

diartikan sebagai suatu proses yang ditandai dengan peningkatan Produk Nasional Bruto (PNB) dengan demikian perekonomian dianggap tumbuh jika terdapat peningkatan pada output riil. Jika pertumbuhan ekonomi mengalami perbaikan, daya beli masyarakat akan meningkat, yang memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan penjualannya. Dengan bertambahnya penjualan, kapasitas suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa secara berkelanjutan serta peluang untuk meraih keuntungan juga akan meningkat.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal. Estimasi PDB dapat terjadi karena sifat konsumtif masyarakat. Peningkatan volume penjualan tersebut berimbas pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Akibatnya, kenaikan laba perusahaan akan berkontribusi pada peningkatan harga saham, yang pada gilirannya memengaruhi dinamika pergerakan harga saham sekaligus memengaruhi tingkat return yang didapatkan oleh para investor dari investasi mereka dipasar saham<sup>9</sup>.

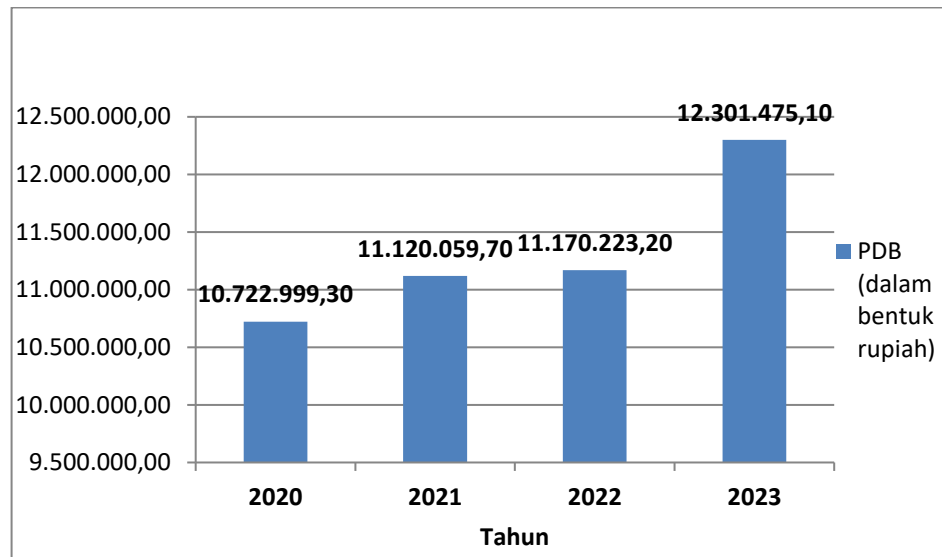
Adapun penelitian terdahulu yang memperluas gagasan ini seperti pada penelitian Bintang Maharani dan Putri Apria Ningsih yang berpendapat bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap return saham<sup>10</sup>, hal ini bertentangan dengan

---

<sup>9</sup>Muhammad Faisal Amrillah, 'Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2014', *Jurnal Valuta*, 2.2 (2016), hal. 232–250.

<sup>10</sup> Bintang Maharani & Putri Apria Ningsih, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB terhadap Return Saham Syariah pada PT ANTAM Tbk," *Jurnal Studi Multidisipliner*, Vol. 9, No. 1, (2025), hal. 346-364.

penelitian Rini Hastuti, dkk yang berpendapat bahwa pertumbuhan PDB berpengaruh signifikan terhadap return saham<sup>11</sup>.



Grafik 1. 4

Grafik Perkembangan Produk Domestik Bruto Tahun 2020-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari gambar tersebut dapat diketahui jika pertumbuhan PDB mengalami kenaikan dari tahun 2020 sampai tahun 2023. Pada tahun 2020 pertumbuhan PDB senilai 10.722.999,30. Selanjutnya pada tahun 2021 pertumbuhan ekonominya mengalami sedikit kenaikan senilai 11.120.059,70. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan senilai 11.170.223,20, meskipun terjadi peningkatan namun relatif stagnan dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2023 peningkatan PDB mencapai 12.301.475,10 yang menunjukkan adanya penguatan ekonomi serta peningkatan produktivitas di berbagai sektor pasca pandemi.

---

<sup>11</sup> Rini Hastuti, Irawan Irawan, dan Alexandra Hukom, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur," *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik* Vol. 2, No. 1 (2023), hal. 21-36.

Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada variabel serta objek penelitian dan periode tahun yang akan digunakan. Penelitian sebelumnya menunjukkan variasi yang beragam dan cukup luas dalam hal variabel yang diteliti dan objek yang menjadi fokus, sehingga menciptakan keragaman hasil yang mungkin tidak saling berkorelasi. Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus memilih untuk menggunakan variabel yang lebih terarah, yaitu pada kurs rupiah, tingkat inflasi, dan produk domestik bruto, dengan objek penelitian yang lebih spesifik, yakni perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu yang berbeda.

Peneliti ingin mengangkat mengenai tema tersebut didasari oleh kenyataan bahwa return saham sektor perbankan selama periode 2020–2023 telah mengalami fluktuasi yang cukup tinggi, bahkan sempat menunjukkan penurunan tajam di tengah pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Padahal idealnya sektor perbankan diharapkan mampu memberikan return yang stabil dan menjadi instrumen investasi yang menarik, mengingat perannya sebagai penopang utama dalam sistem keuangan. Namun pada kenyataannya, kondisi makroekonomi seperti depresiasi nilai tukar, lonjakan inflasi, dan pertumbuhan ekonomi yang belum stabil justru menimbulkan ketidakpastian pasar yang dapat memengaruhi perilaku investor.

Hasil penelitian terdahulu pun menunjukkan ketidakkonsistenan, baik dalam hal pengaruh kurs, inflasi, maupun PDB terhadap return saham. Sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan, sebagian lainnya justru

tidak. Selain itu, masih sedikit kajian yang secara khusus memfokuskan pada sektor perbankan dan menguji ketiga variabel makroekonomi tersebut secara simultan. Oleh karena itu, terdapat research gap yang penting untuk dijawab, guna memperoleh pemahaman yang lebih utuh tentang bagaimana variabel-variabel tersebut memengaruhi return saham di sektor perbankan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan berfokus pada topik ini, sehingga menghasilkan judul penelitian “Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Inflasi, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut identifikasi masalah terkait masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Perubahan nilai tukar rupiah yang sering naik turun dapat mempengaruhi perusahaan yang beroperasi di tingkat internasional. Ketidakpastian ini membuat investasi menjadi lebih berisiko dan dapat mempengaruhi keputusan para investor.
2. Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi kemampuan masyarakat untuk membeli barang dan jasa, serta berdampak pada pinjaman yang diberikan oleh bank. Ketika inflasi naik, biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk operasional juga meningkat, yang dapat mengurangi keuntungan bersih mereka.

3. PDB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi yang tidak meningkat atau bahkan menurun dapat menyebabkan ketidakpastian di pasar, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja saham serta berkurangnya minat dari investor untuk berinvestasi.
4. Return saham yang diperoleh investor dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor di atas, sehingga penting untuk memahami bagaimana ketiga variabel ini berdampak pada kinerja saham perusahaan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
2. Apakah tingkat inflasi memiliki dampak signifikan terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023?
3. Apakah produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023?
4. Apakah kurs rupiah, tingkat inflasi, dan produk domestik bruto berpengaruh terhadap return saham perusahaan perbankan di BEI antara tahun 2020 sampai 2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh kurs rupiah terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
2. Mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
3. Mengetahui pengaruh produk domestik bruto terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
4. Mengetahui pengaruh dari kurs rupiah, tingkat inflasi, dan produk domestik bruto terhadap return saham perusahaan perbankan di BEI periode 2020-2023

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan dalam pengembangan teori keuangan, khususnya yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi return saham. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada mengenai hubungan antara kurs rupiah, inflasi, dan produk domestik bruto terhadap kinerja pasar saham, khususnya di sektor perbankan.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi yang relevan bagi manajemen perusahaan perbankan dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang dapat meminimalkan risiko dan memaksimalkan return bagi para pemegang saham.

### b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dibidang keuangan dan ekonomi bagi mahasiswa yang sedang mempelajari mengenai pasar modal terkhusus saham serta dapat menambah literatur yang ada.

### c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi return saham, sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan cerdas.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar untuk penelitian lanjutan yang sedang mengeksplorasi hubungan antara variabel ekonomi lainnya dan return saham. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi pihak pihak yang ingin melanjutkan penelitian lebih lanjut mengenai subjek ini.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup yang ditetapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencegah pembahasan yang terlalu luas dari topik yang telah ditentukan. Ruang lingkup dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh tiga variabel makroekonomi, yaitu kurs rupiah, tingkat inflasi, dan produk domestik bruto (PDB) terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data panel, yang merupakan gabungan antara data time series dan data cross section. Data yang dianalisis bersumber dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, serta laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, fokus kajian terbatas pada sektor perbankan dan variabel-variabel ekonomi yang telah ditentukan dalam ruang lingkup waktu dan data yang jelas.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Kurs Rupiah**

*Exchange Rates* (nilai tukar uang) atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang

domestik atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing<sup>12</sup>.

b. Inflasi

Inflasi adalah gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus-menerus. Kenaikan harga yang berlangsung sekali atau dua kali saja, lalu reda kembali, bukan inflasi namanya. Jika kenaikan harga itu terjadi terus-menerus, maka itulah yang disebut inflasi. Inflasi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan mempengaruhi keputusan konsumsi dan investasi<sup>13</sup>.

c. PDB

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa dari waktu ke waktu, biasanya diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan PDB yang stabil menunjukkan kesehatan ekonomi dan dapat mendorong investasi. *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh penduduk yang berada di dalam wilayah hukum suatu negara, tanpa memperhatikan apakah penduduk tersebut warga negara dari negara yang bersangkutan ataupun warga negara dari negara yang tidak bersangkutan. Pengertian ini sering disebut sebagai konsep kewilayahan<sup>14</sup>.

---

<sup>12</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hal. 157.

<sup>13</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Ekonomi Makro: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) hal. 131.

<sup>14</sup> Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018) hal. 37.

#### d. Return Saham

Return saham (*stock return*) adalah tingkat pengembalian atas investasi saham yang terdiri dari dua komponen, yaitu perubahan harga saham (*capital gain* atau *capital loss*) dan pembayaran dividen<sup>15</sup>.

## 2. Definisi Operasional

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh kurs rupiah, tingkat inflasi, dan produk domestik bruto terhadap return saham perusahaan perbankan dalam periode 2020-2023. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang dianalisis. Variabel independen terdiri dari kurs rupiah, tingkat inflasi, dan produk domestik bruto, sementara variabel dependen adalah return saham. Setiap variabel akan di uji secara terpisah untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen yang dianalisis dalam penelitian ini.

## H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan diharapkan dapat memudahkan para pembaca dalam memahami isi dari penelitian. Adapun perincian dari susunan penulisan ini, yaitu:

---

<sup>15</sup> Aprih Santoso, dkk, *Manajemen Investasi dan Portofolio*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023) hal 214.

## 1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

## 2. Bagian Utama

Untuk memudahkan penulisan skripsi dan pemahaman, penulisan ini disusun dalam enam bab, dengan perincian sebagai berikut:

### a. BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### b. BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan penelitian terdahulu, landasan teori terkait masalah yang diteliti, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

### c. BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan cara peneliti memperoleh data, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Menjelaskan gambaran umum dari penelitian yang dilakukan, dengan penggunaan hasil pengujian data menggunakan aplikasi Eviews

e. BAB V PEMBAHASAN

Berisikan pembahasan yang menjawab permasalahan pada penelitian, didukung dengan teori dari berbagai sumber.

f. BAB VI PENUTUP

Berisikan kesimpulan atas pertanyaan dalam fokus penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.